

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Proses-proses tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep *'Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* dalam Alquran, yang berkaitan dengan makna, tujuan, wujud serta implikasinya terhadap pendidikan Islam di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dan menggali ayat Alquran tentang *'Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* ditinjau dari tiga kitab tafsir karya ulama Indonesia, yaitu Tafsir Al-Misbah karya , Tafsir Al-Azhar karya Dr. Hamka dan Tafsir An-Nur karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, ayat-ayat Alquran tentang *'Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* mengandung implikasi terhadap pendidikan Islam di sekolah. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam ranah pendidikan saat ini, khususnya dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana Djam'an Satori dan Aan Komariah menyebutkan bahwa:

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Penelitian merupakan aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan (Djam'an Satori, 2012, hal. 1,3).

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012, hal. 60).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moeleong (2010, hal. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan (Darwis, 2014, hal. 1).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian non interaktif karena dalam pelaksanaannya tidak terjadi interaksi dengan sumber data manusia. Penelitian non interaktif (*non interactive inquiry*) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen (Sukmadinata, 2016, hal. 65). Maka dari itu untuk mengungkap konsep *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*, maka digunakan metode non interaktif atau penelitian analitis terhadap ayat-ayat Alquran. Sebagaimana Sukmadinata menyebutkan tentang penelitian non interaktif atau analitis ini.

Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati (Sukmadinata, 2012, hal. 65).

Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun, mengidentifikasi, dan menganalisis dokumen, sehingga penelitian ini disebut dengan studi dokumentasi atau teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan

atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian (Hikmat, 2011, hal. 83).

Adapun Sukmadinata menyebutkan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hal. 221).

Kemudian menurut Ridwan (2011, hal. 77) menyebutkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian.

Sugiyono (2010, hal. 3) menyebutkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010, hal. 3).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan cara ilmiah untuk memperoleh konsep *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* dalam Alquran, berupa metode tafsir yang tepat sehingga bisa mengungkap konsep tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedural metode tafsir *maudhu'i* (tematik). Rosidin (2015, hal. 12) menyebutkan bahwa metode tafsir *maudhu'i* merupakan suatu penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat mengenai suatu judul atau topik tertentu dengan memerhatikan masa turunnya dan *asbabun nuzul* ayat, kemudian mempelajari kumpulan ayat-

ayat tersebut secara cermat dan mendalam, serta memerhatikan hubungannya dengan ayat-ayat lain yang memiliki topik sama.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode tafsir *maudhu'i* ini, menurut M. Quraish Shihab dalam Rahmat Syafe'i (2006, hal. 295-296) adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan masalah/judul pembahasan;
2. Menghimpun/menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut;
3. Menyusun urutan ayat-ayat tadi sesuai dengan masa turunnya dengan memisahkan periode Mekah dan Madinah;
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing;
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah tersebut;
6. Menyusun pembahasan salah satu kerangka yang sempurna;
7. Studi tentang ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengompromikan 'am dan khas (umum dan khusus), mutlak dan muqayyad (yang bersyarat dan yang tidak bersyarat) atau yang kelihatannya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam pemberian arti; dan
8. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang dibahas tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas, Rohimin (2007, hal. 76) menyebutkan langkah-langkah metode tafsir *maudhu'i* ini secara rinci sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Alquran yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat Makkiyah maupun Madaniyah.

3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbabun nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema pembahasan di dalam kerangka yang sesuai, sistematis, sempurna dan utuh (*out line*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, antara yang *mutlak* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah, yakni sebagai berikut.

1. *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*

Abu A'la al-Maududi mengatakan bahwa *amar ma'ruf* berarti segala perintah Allah untuk menegakkan segala kebajikan atau sifat-sifat baik yang berlaku sepanjang zaman dan telah diterima sebagai sesuatu yang positif oleh hati nurani umat manusia (Nata, 2008, hal. 4). Sedangkan *nahyi munkar*, menurut Abul A'la al-Maududi adalah nama untuk segala dosa dan kejahatan-kejahatan yang telah dikutuk oleh watak manusia sebagai kejahatan (Nata, 2008, hal. 14). Jadi,

yang dimaksud dengan *amar ma'ruf nahyi munkar* dalam penelitian ini adalah perintah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar.

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Selain itu, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2006, hal. 61).

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam (Tafsir, 2004, hal. 86).

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010, hal. 305) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Lebih jauhnya, Sugiyono menjelaskan:

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2010, hal. 305).

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010, hal. 307) menyebutkan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Lebih jauh, Sugiyono menyebutkan:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden,

pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015, hal. 62).

Dalam penelitian ini, digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah Alquran dan tiga Kitab Tafsir karya ulama Indonesia, yaitu Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur. Adapun ayat-ayat yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* yang nantinya akan ditafsirkan melalui tiga kitab tafsir tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis konten, yakni menganalisis makna dari ayat-ayat Alquran untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diajukan.

Analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna (Darwis, 2014, hal. 57). Prinsip pokok teknik analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistemik, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna (Zuriah, 2006, hal. 8).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Sugiyono (2010, hal. 337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman ini menurut Sugiyono (2010, hal. 338-345) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data awal yang sudah didapat, karena data awal belum tentu semuanya relevan dengan tema penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010, hal. 341). Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir yang harus ditempuh oleh peneliti adalah menarik kesimpulan mengenai konsep *amar ma'ruf nahyi munkar* dalam Alquran disertai penjelasan mengenai makna, tujuan, dan wujud dari *amar ma'ruf nahyi munkar* berdasarkan penafsiran ayat-ayat Alquran.